

HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Tania Erika Saputri¹, Adjeng Diahmart Venta², Siti Sopiani³, Darwanto⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kotabumi

¹taniaerikasaputri566@gmail.com, ²adjengdiahmart@gmail.com,

³stisvian@gmail.com, ⁴darwant@gmail.com

ABSTRACT

Elementary school students' essay-writing ability is often hindered by low reading intensity, in terms of frequency, duration, and the variety of reading materials accessed. This study aims to map the relationship between reading intensity and essay-writing ability among fifth-grade elementary students, identify the most frequently studied indicators, and formulate pedagogical implications for teachers. A Systematic Literature Review approach following the PRISMA protocol was applied, with article searches conducted on Google Scholar and Garuda for the 2018–2026 period, limited to Indonesian-language publications. Through four selection stages, 20 final articles were obtained and analyzed using descriptive thematic analysis. The results show a positive and significant relationship between reading intensity and essay-writing ability, covering narrative, descriptive, and poetic essays, with correlation strength ranging from moderate to very high. Reading habituation and parental support were the main supporting factors, while auditory learning styles and digital distractions were the main inhibiting factors. It is concluded that increasing reading intensity is a fundamental strategy for improving elementary students' essay-writing ability.

Keywords: reading intensity, essay writing ability, elementary school students, systematic literature review.

ABSTRAK

Kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar sering terkendala oleh rendahnya intensitas membaca, baik dari sisi frekuensi, durasi, maupun keragaman bahan bacaan yang diakses. Penelitian ini bertujuan memetakan hubungan antara intensitas membaca dan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD, mengidentifikasi indikator yang paling banyak diteliti, serta merumuskan implikasi pedagogis bagi guru. Pendekatan yang digunakan adalah Systematic Literature Review berbasis protokol PRISMA, dengan penelusuran artikel pada Google Scholar dan Garuda untuk rentang tahun 2018–2026, terbatas pada publikasi berbahasa Indonesia. Melalui empat tahap seleksi, diperoleh 20 artikel final yang dianalisis secara tematik deskriptif. Hasilnya menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan menulis karangan, baik narasi, deskripsi, maupun puisi, dengan kekuatan korelasi

sedang hingga sangat tinggi. Pembiasaan membaca dan dukungan orang tua menjadi faktor pendukung utama, sementara gaya belajar auditori dan distraksi digital menjadi penghambat. Disimpulkan bahwa peningkatan intensitas membaca merupakan strategi fundamental untuk mengungkit kemampuan menulis karangan siswa SD.

Kata Kunci: intensitas membaca, kemampuan menulis karangan, siswa sekolah dasar, systematic literature review.

A. Pendahuluan

Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan berbahasa produktif yang menuntut siswa mengintegrasikan kemampuan kognitif, linguistik, dan kreativitas secara simultan untuk menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang runtut dan bermakna (Tarigan, 2013). Berbeda dengan keterampilan menyimak dan membaca yang bersifat reseptif, menulis karangan mengharuskan siswa mampu menyusun ide pokok, mengembangkan paragraf, memilih diksi, serta memperhatikan kaidah kebahasaan secara mandiri (Rahmayanti et al., 2023). Pada jenjang kelas V sekolah dasar, kompetensi ini menjadi krusial karena bertepatan dengan fase peralihan dari keterampilan menulis mekanis menuju menulis sebagai sarana berpikir dan berekspresi (Ilmiarah et al., 2024).

Sayangnya, kemampuan menulis karangan siswa sekolah

dasar di Indonesia masih menjadi catatan kritis. Berbagai studi melaporkan bahwa siswa kelas V mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan, menyusun alur cerita, serta menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat (Laila Qadaria et al., 2023; Ambarsari et al., 2023). Salah satu faktor yang secara konsisten disinyalir berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan ini adalah minimnya intensitas membaca siswa, baik dari segi frekuensi membaca harian, durasi membaca, maupun keragaman jenis bacaan yang diakses (Ramadhani & Suyanto, 2020). Hubungan ini sejalan dengan pandangan bahwa membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi; siswa yang terbiasa membaca akan memperoleh model struktur kalimat, kosakata, dan gagasan yang kemudian dapat ditransfer ke dalam aktivitas menulis (Almana et al., 2019; Rinawati et al., 2020).

Kendati banyak penelitian telah mengkaji hubungan antara minat atau intensitas membaca dengan kemampuan menulis pada berbagai jenjang dan jenis karangan, baik narasi, deskripsi, maupun puisi (Novrizta, 2018; Setiawan, 2018; Putri et al., 2024), temuan-temuan tersebut tersebar di berbagai jurnal dengan desain penelitian, instrumen, dan konteks subjek yang berbeda-beda, sehingga belum tersintesis secara sistematis. Kondisi ini menyulitkan guru dan peneliti untuk menarik kesimpulan yang komprehensif mengenai kekuatan dan konsistensi hubungan antara kedua variabel tersebut (Nugraha et al., 2018). Oleh karena itu, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada protokol PRISMA (Kitchenham, 2004) dipilih sebagai metode yang tepat untuk menyaring dan menyintesis bukti empiris secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian ini dirancang untuk: (1) memetakan kecenderungan arah dan kekuatan hubungan antara intensitas membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas V sekolah dasar (Safitri et al.,

2021); (2) mengidentifikasi indikator intensitas membaca dan aspek kemampuan menulis karangan yang paling banyak diteliti (Nurjani & Fauziah, 2023; Nufus et al., 2023); serta (3) merumuskan implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran literasi yang mendukung peningkatan kemampuan menulis karangan siswa (Aysah & Maknun, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang mengacu pada panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan identifikasi, penilaian, dan sintesis bukti penelitian secara komprehensif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada dua basis data utama, yaitu Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital), sebagai representasi basis data internasional dan basis data rujukan

nasional Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi kombinasi dari: “intensitas membaca” OR “minat membaca” AND “kemampuan menulis karangan” OR “keterampilan menulis” AND “siswa sekolah dasar” OR “siswa kelas V”. Pencarian menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memaksimalkan cakupan hasil.

Pada basis data Google Scholar, penelusuran dengan kombinasi kata kunci tersebut (dibatasi rentang tahun 2018–2026) menghasilkan 1.640 artikel. Pada basis data Garuda, penelusuran dengan kata kunci yang sama menghasilkan 312 artikel. Total artikel awal yang teridentifikasi dari kedua basis data tersebut adalah 1.952 artikel.

2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penentuan artikel yang layak dianalisis dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelum proses pencarian dilakukan. Berikut adalah tabel kriteria yang digunakan:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

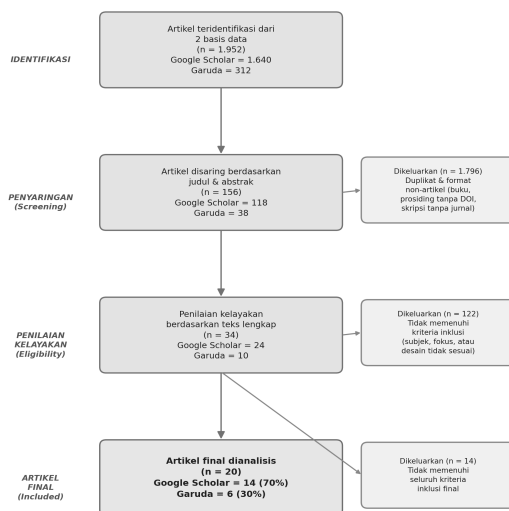
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Asal	Jurnal/penerbit	Penerbit/jurna

Publikasi	di Indonesia	I luar negeri
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Indonesia
Tahun Terbit	2018–2026	Sebelum 2018
Jenis Artikel	Artikel penelitian empiris (korelasional, eksperimen, PTK, deskriptif)	Opini, editorial, buku teks, skripsi tanpa artikel terindeks
Subjek	Siswa SD kelas IV–VI (usia 9–12 tahun), dengan fokus kelas V	Siswa SMP/SMA/pe rguruan tinggi
Fokus	Intensitas/minat membaca dan kemampuan menulis karangan	Menulis tanpa kaitan dengan membaca; literasi numerasi/digital saja

3. Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan dalam empat tahap sesuai protokol PRISMA. Tahap pertama adalah identifikasi, di mana diperoleh 1.952 artikel dari kedua basis data (1.640 dari Google Scholar dan 312 dari Garuda). Tahap kedua adalah penyaringan (screening) berdasarkan judul dan abstrak, sehingga diperoleh 156 artikel yang relevan (118 dari Google Scholar dan 38 dari Garuda)

setelah artikel duplikat dan format non-artikel (buku, prosiding tanpa DOI, skripsi tanpa jurnal) dikeluarkan. Tahap ketiga adalah penilaian kelayakan (eligibility) berdasarkan teks lengkap, sehingga tersaring 34 artikel (24 dari Google Scholar dan 10 dari Garuda). Tahap keempat adalah penetapan artikel final yang memenuhi seluruh kriteria inklusi, yaitu sebanyak 20 artikel, terdiri atas 14 artikel bersumber dari Google Scholar dan 6 artikel bersumber dari Garuda, yang kemudian dianalisis secara mendalam.



Gambar 1. Diagram Alir Proses Seleksi Artikel (Prisma)

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode tematik deskriptif. Setiap artikel terpilih diekstraksi informasinya meliputi: identitas penulis dan tahun terbit,

sumber basis data (Google Scholar/Garuda), desain penelitian, subjek penelitian, indikator intensitas membaca yang diukur, aspek kemampuan menulis karangan yang dinilai, serta temuan utama (termasuk koefisien korelasi jika dilaporkan). Data kemudian dikelompokkan berdasarkan tema dan dianalisis secara komparatif untuk menemukan pola dan tren yang dominan.

C.Hasil Penelitian

1. Karakteristik Studi yang Dianalisis

Berdasarkan proses seleksi yang ketat, diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri atas 14 artikel (70%) bersumber dari Google Scholar dan 6 artikel (30%) bersumber dari Garuda. Artikel-artikel tersebut diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2026, dengan distribusi terbanyak pada tahun 2023–2024. Ditinjau dari desain penelitian, 60% menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, 20% menggunakan deskriptif kualitatif, 15% menggunakan kuasi eksperimen, dan 5% menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Berikut adalah tabel ringkasan studi yang dianalisis.

Tabel 2. Daftar Studi yang Dianalisis
(Sumber: Google Scholar dan Garuda)

No	Penulis & Tahun	Sumber	Metode	Temuan Utama	narasi				
1	Novrizta (2018)	Google Scholar	Korelasional	Hubungan positif minat membaca dengan keterampilan menulis karangan narasi	5	Almana, Santa, & Anwar (2019)	Google Scholar	Korelasional	Kegemaran membaca berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi
2	Nugraha, Zulela, & Bintoro (2018)	Google Scholar	Korelasional	Minat membaca & kemampuan memahami wacana berkorelasi dengan menulis narasi	6	Ramadhani & Suyanto (2020)	Google Scholar	Korelasional	Budaya membaca keluarga berhubungan dengan kemampuan menulis siswa SD
3	Pratiwi (2018)	Garuda	Korelasional	Hubungan positif minat membaca dengan menulis cerita pendek	7	Rinawati, Mirnawati, & Setiawan (2020)	Garuda	Deskriptif kuantitatif	Keterampilan membaca berhubungan positif dengan keterampilan menulis
4	Setiawan (2018)	Garuda	Korelasional	Korelasi positif minat baca dengan kemampuan menulis karangan	8	Safitri, Susiani, & Suhartono (2021)	Google Scholar	Korelasional (n=328)	Hubungan positif signifikan minat membaca dengan menulis narasi

9	Nurjani & Fauziah (2023)	Google Scholar	PTK	Strategi Quantum Writing meningkatkan hasil menulis narasi yang ditopang minat baca	(2023)	f	uat minat membaca yang berdampak pada literasi anak
10	Ambarsari, Santoso, Asfuri, & Nurjihat (2023)	Garuda	Deskriptif kualitatif	Kemampuan menulis narasi dipengaruhi rendahnya minat baca siswa	14	Putri, Sunarsih, & Hendriana (2024)	Korelasional (n=22) minat membaca dengan menulis karangan deskripsi
11	Laila Qadariah (2023)	Google Scholar	Deskriptif kualitatif	Rendahnya minat baca menjadi faktor utama rendahnya keterampilan menulis	15	Amalia, Suriansyah, & Cinantya (2024)	Upaya peningkatan minat baca berkontribusi pada kemampuan literasi siswa
12	Nufus, Rokhman, & Pristiwati (2023)	Google Scholar	Kuasi eksperimen	Literasi visual meningkatkan kemampuan menulis teks narasi	16	Ilmiarah, Setyawan, & Widayati (2024)	Keterampilan menulis karangan narasi dipengaruhi kebiasaan membaca siswa
13	Aysah & Maknun	Garuda	Deskriptif kualitatif	Peran orang tua memperk	17	Juariah (2024)	Tantangan membaca pemahaman berdampak

				ak pada produksi tulisan siswa
18	Efendi, Widyanin grum, & Pratiwi (2024)	Goo gle Scho lar	Deskrip tif kuantita tif	Intensita s membac a berhubun gan dengan keteramp ilan menulis cerita pendek
19	Deviana, Hidayati, & Anifah (2025)	Goo gle Scho lar	Kuasi eksperi men	Metode berbasis bacaan terstrukt ur meningk atkan keteramp ilan menulis eksposito ris
20	Irvan (2025)	Goo gle Scho lar	Deskrip tif kualitati f	Siswa dengan intensitas membac a tinggi menulis lebih runtut, ekspresif , dan kaya kosakata

2. Indikator Intensitas Membaca yang Diteliti

Hasil analisis terhadap 20 artikel mengidentifikasi bahwa intensitas membaca diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu: frekuensi membaca harian, durasi/lama waktu membaca, jumlah dan ragam jenis bacaan yang diakses, ketersediaan dan keterjangkauan bahan bacaan di rumah maupun di sekolah, serta dukungan lingkungan keluarga dalam membiasakan kegiatan membaca. Instrumen yang paling banyak digunakan untuk mengukur intensitas/minat membaca adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert.

3. Aspek Kemampuan Menulis Karangan yang Dinilai

Aspek kemampuan menulis karangan yang dinilai dalam studi-studi yang dianalisis meliputi: kemampuan mengembangkan ide/gagasan, penyusunan struktur karangan (orientasi, rangkaian peristiwa, dan penutup untuk karangan narasi), ketepatan ejaan dan tanda baca, pemilihan diksi dan kosakata, kohesi serta koherensi antar paragraf, dan kerapian/keterbacaan tulisan. Jenis karangan yang paling banyak diteliti adalah karangan narasi, diikuti oleh

karangan deskripsi, cerita pendek, dan puisi.

4. Kekuatan dan Konsistensi Hubungan

Tabel 3. Ringkasan Kekuatan Korelasi Berdasarkan Studi yang Melaporkan Koefisien

Kategori Kekuatan Korelasi	Jumlah Studi yang Melaporkan	Contoh Studi
Sangat tinggi ($r > 0,80$)	2 studi	Putri dkk. (2024)
Tinggi (r 0,60–0,80)	5 studi	Safitri dkk. (2021); Almana dkk. (2019)
Sedang (r 0,40–0,60)	4 studi	Rinawati dkk. (2020)
Tidak melaporkan koefisien numerik (deskriptif kualitatif)	9 studi	Ambar Sari dkk. (2023); Juariah (2024)

D. Pembahasan

1. Membaca sebagai Fondasi Kognitif dan Linguistik bagi Kemampuan Menulis

Sintesis literatur menegaskan bahwa intensitas membaca berfungsi sebagai fondasi yang menyediakan model struktur kalimat, kosakata, dan pengetahuan tentang genre tulisan bagi siswa. Siswa yang terbiasa membaca secara intensif memiliki paparan yang lebih luas terhadap berbagai pola wacana, sehingga ketika dihadapkan pada tugas menulis karangan, mereka memiliki repertoar linguistik yang lebih kaya untuk dituangkan ke dalam tulisan. Pola ini terlihat konsisten baik pada karangan narasi, deskripsi, maupun cerita pendek.

2. Variasi Kekuatan Hubungan Berdasarkan Jenis Karangan dan Desain Penelitian

Kekuatan korelasi antara intensitas membaca dan kemampuan menulis karangan bervariasi, dengan kecenderungan korelasi yang lebih tinggi pada studi dengan sampel yang lebih kecil dan instrumen tes performa langsung, dibandingkan studi dengan sampel besar dan instrumen angket semata. Hal ini mengindikasikan bahwa pengukuran kemampuan menulis melalui tes

unjuk kerja langsung memberikan gambaran hubungan yang lebih tajam dibandingkan laporan diri (self-report).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung yang teridentifikasi secara berulang meliputi ketersediaan bahan bacaan di rumah dan sekolah, keterlibatan dan keteladanan orang tua dalam membiasakan membaca, serta program pembiasaan membaca harian di sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat yang dominan meliputi keterbatasan koleksi buku, rendahnya minat baca akibat preferensi terhadap hiburan digital (gawai, media sosial, dan permainan daring), serta dominasi gaya belajar auditori pada sebagian siswa yang membuat mereka kurang terbiasa membaca mandiri.

4. Implikasi bagi Praktik Pembelajaran di Kelas

Sintesis ini menegaskan bahwa peningkatan intensitas membaca merupakan strategi yang relatif mudah diintervensi oleh guru dibandingkan faktor-faktor lain yang lebih sulit dikendalikan (seperti latar belakang keluarga). Guru dapat merancang program pembiasaan

membaca harian, menyediakan pojok baca kelas yang kaya akan ragam bacaan, serta mengintegrasikan kegiatan membaca sebagai tahap pramenulis (pre-writing) sebelum siswa diminta menyusun karangan, sehingga transfer pengetahuan dari membaca ke menulis dapat terjadi secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 20 artikel yang bersumber dari Google Scholar (14 artikel) dan Garuda (6 artikel), diterbitkan pada periode 2018–2026, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas membaca dengan kemampuan menulis karangan siswa kelas V sekolah dasar pada seluruh studi yang melaporkan uji korelasi.
- Indikator intensitas membaca yang paling banyak diteliti adalah frekuensi membaca harian, ketersediaan bahan bacaan, dan dukungan keluarga; sementara aspek menulis karangan yang paling banyak dinilai adalah pengembangan gagasan dan struktur karangan narasi.

- Kekuatan korelasi bervariasi dari kategori sedang hingga sangat tinggi, dengan kecenderungan lebih kuat pada studi yang menggunakan tes performa menulis langsung.
- Faktor pendukung utama adalah pembiasaan membaca dan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan bahan bacaan dan distraksi hiburan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Almana, E. S., Santa, S., & Anwar, W. S. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 80–92. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.33920>
- Amalia, A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2083–2091.
- Ambarsari, R. Y., Santoso, A. B., Asfuri, N. B., & Nurjihat, I. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Kelas III SD Negeri Ngarum 3 Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 6(1), 50–59. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v6i1.7287>
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62.
- Deviana, R., Hidayati, L., & Anifah, L. (2025). Adiksimba as a Logical Thinking Method for Improving Students' Expository Writing Skills. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13, 69–80. <https://doi.org/10.25299/geram.2025.21960>
- Efendi, R. J., Widyaningrum, H. K., & Pratiwi, C. P. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas Fase C. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 11(2), 185–201. <https://doi.org/10.36835/annuh.a.v11i2.740>
- Ilmiarrah, F. A., Setyawan, A., & Widayati, S. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tanjung Jati 2 Tahun Ajar 2024/2025. *Maktab: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2). <https://doi.org/10.56480/maktab.v3i2.1173>
- Irvan, M. F. (2025). Hubungan Intensitas Membaca dengan Gaya Menulis Siswa Kelas V SDN Bringin 02 (Studi Kasus). [Sumber: Google Scholar; rincian bibliografis perlu dikonfirmasi ulang melalui basis data asal].
- Juariah, A. S. (2024). Membaca Tanpa Memahami: Tantangan Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(4), 157–163.

- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Literature Reviews. Keele University.
- Laila Qadaria, Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97–106.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1675>
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 1(1), 104–124.
- Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD.
- Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19–29.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11647>
- Nurjani, N., & Fauziah, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Narasi dengan Strategi Quantum Writing Berbantuan Media Picture and Picture bagi Siswa Kelas V SD. *Fondatia*, 7(4), 863–876.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i4.4118>
- Pratiwi, D. A. P. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V SD Gugus VII Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 43–51.
- Putri, E. A., Sunarsih, E., & Hendriana, E. C. (2024). Korelasi antara Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 31–44.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i1.69194>
- Ramadhani, N., & Suyanto, M. (2020). Hubungan Budaya Membaca dalam Keluarga dengan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 89–96.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992.
- Setiawan, F. (2018). Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(10).

- Tarigan, H. G. (2013). Menulis:
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa. Bandung:
Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). Membaca:
Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa. Bandung:
Angkasa.